

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kelompok lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (Hardywinoto dan Setiabudhi, 1999;8). Dalam perjalanan hidup manusia, proses menua merupakan suatu kejadian yang wajar dan pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, proses terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun. Yang bisa dilakukan oleh manusia hanyalah menghambat proses menua agar tidak terlalu cepat, karena pada hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu kemunduran atau penurunan.

Dalam survei BPS (2004) dinyatakan bahwa jika dilihat proporsinya terhadap total penduduk, penduduk usia lanjut (usia 60 tahun ke atas) mengalami peningkatan dari sekitar 4,5% (5,3 juta jiwa) pada tahun 1971 menjadi 7,9% (17,7 juta jiwa) pada tahun 2000 dan menjadi 9,7% (23,9 juta jiwa) pada tahun 2010. Sebaliknya dengan balita yang pertumbuhannya relatif semakin sedikit, dari sekitar 16,1% (19 juta jiwa) pada tahun 1971 menjadi 10,1% (21 juta jiwa) pada tahun 2000. Hal ini terjadi akibat menurunnya tingkat kelahiran di satu sisi dan meningkatnya angka harapan hidup di sisi lain sehingga terjadi pergeseran struktur penduduk.

Masa tua ditandai dengan berkurang kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat, maupun teman kerja sebagai akibat putusnya hubungan kerja karena pensiun. Di samping itu perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada masyarakat individualistik membuat para usia lanjut kurang mendapat perhatian. Generasi muda secara dinamis mengikuti kemajuan teknologi canggih, sedangkan generasi tua tidak acuh, tetap tertinggal, dan membiarkan generasi muda berjalan terus.

Hal ini dapat membuat lansia hidup dalam keterasingan dan merasa kesepian yang akhirnya dapat menyebabkan depresi serta menurunnya daya tahan tubuh yang dapat berdampak munculnya berbagai penyakit yang dapat ditimbulkannya. Akibatnya terjadi kesenjangan antar-generasi (generation gap) antara lansia dengan mereka yang lebih muda. Karena kesenjangan yang terjadi, banyak anggota keluarga yang merasa kesulitan dalam menyelaraskan pola pikir mereka dengan orang tua lansia.

Adanya permasalahan di atas serta terbatasnya media informasi yang membahas masalah ini mendorong penulis untuk mencoba menganalisa dan meneliti lanjut usia dari segi psikologis dan merancang kampanye yang dapat memberikan pendidikan bagi keluarga tentang pentingnya komunikasi antara usia lanjut dengan anaknya sehingga terjalin hubungan yang baik antara dua generasi.

Dalam kampanye ini penulis bekerjasama dengan Komisi Nasional Lanjut Usia dan Teh Sariwangi yang kini memiliki program kampanye “Mari Bicara” yang ditujukan dalam hubungan harmonis antara suami istri. Kampanye yang dirancang penulis dibuat sebagai seri selanjutnya dari gerakan Teh Sariwangi “Mari Bicara” yang ditujukan dalam hubungan antara anak dengan orang tua mereka yang lanjut usia.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

### **1.2.1 Permasalahan**

- Bagaimana cara memberikan informasi mengenai pentingnya berkomunikasi antara dua generasi yaitu usia lanjut dengan anaknya.
- Bagaimana membuat kampanye yang tepat dan menarik tentang pentingnya komunikasi antara usia lanjut dengan anaknya.

### **1.2.2 Ruang Lingkup**

Mengingat luasnya permasalahan dalam laporan pengantar tugas akhir ini maka penulis membatasi permasalahan yaitu dengan target audience adalah pria dan wanita usia 39-45 tahun yang tinggal di Kota Bandung pada tahun 2013. Dari target

tersebut maka penulis akan membahas mengenai strategi kampanye yang sesuai dan media kampanye yang akan digunakan untuk mencapai target yang tepat sasaran.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

- Anak mengetahui dan mampu berkomunikasi dengan orang tua lanjut usia secara baik dan tepat sehingga terbangun hubungan yang baik antara dua generasi.
- Dapat membuat kampanye yang tepat dan menarik tentang komunikasi antara dua generasi yaitu anak dengan orang tua yang sudah lanjut usia.

### **1.4 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah melalui media wawancara kepada psikolog, pengasuh atau perawat lansia, orang tua lansia, dan generasi yang lebih muda yang memiliki pengalaman merawat orang tua lansia. Selain dari wawancara penulis juga melakukan pencarian data melalui media online internet, dan juga buku-buku yang mendukung tercukupinya data yang dibutuhkan untuk Tugas Akhir ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- Observasi

Penulis melakukan observasi terhadap target yang telah ditetapkan yaitu anggota keluarga yang berusia 39-45 tahun. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari pihak target itu sendiri. Selain itu penulis melakukan observasi terhadap orang tua lansia (60 tahun ke atas) untuk mendapatkan data yang diperlukan.

- Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada psikolog dan perawat lansia sebagai narasumber yang menyediakan data kualitatif mengenai proses menua dan perubahan psikologis pada lansia.

- Studi Pustaka

Untuk mendapatkan data secara detail dan lengkap penulis juga melakukan pencarian data melalui media internet dan buku-buku yang membahas tentang proses menua dan psikologis lansia.

## 1.5 Skema Perancangan

### Kampanye Pentingnya Komunikasi Antara Usia Lanjut dan Anaknya

